

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Persoalan kebutuhan hidup masyarakat saat ini sangatlah banyak mulai dari kebutuhan sandang, papan, dan pangan yang harus terpenuhi di tengah berbagai masalah sosial yang terjadi mulai dari kemiskinan, banyaknya jumlah penduduk, dan lain sebagainya. Sebagian besar masyarakat miskin bertempat tinggal di pedesaan dan menggantungkan kebutuhan hidupnya pada sumber daya alam terutama sektor pertanian. Penduduk desa yang tidak mempunyai lahan atau sawah sebagian besar mereka berprofesi sebagai buruh tani.

Petani dan buruh tani umumnya berpendidikan rendah, pendidikan paling tinggi yaitu tamatan sekolah dasar yang mayoritas tidak memiliki kemewahan untuk berserikat, berorganisasi, maupun untuk menuntut perbaikan kesejahteraan di ruang publik. Mereka hanya diperbudak oleh dampak persaingan pasar bebas yang mengakibatkan kerja keras mereka tidak dihargai sebanding dengan tuntutan hidup keluarga mereka, karena harga bahan baku dari hasil sektor pertanian yang mereka hasilkan ditekan dibawah nilai wajar oleh para pemilik kepentingan untuk meningkatkan daya saingnya.

Petani di Desa sudah lama terkenal berperan penting sebagai salah satu tonggak penghasil pangan. Petani wanita juga memiliki peran yang hampir sama dengan petani laki-laki, bahkan mereka terlibat langsung dalam semua tahap kegiatan, mulai dari pengolahan lahan sampai dengan pemasaran hasil, khususnya kegiatan panen, pasca panen dan pemasarannya. Memasuki era globalisasi seorang wanita yang pada mulanya sebagai ibu rumah tangga, mulai merubah dan turut serta secara langsung membantu mencukupi kebutuhan hidup keluarga. Peningkatan

produktifitas tenaga kerja wanita tani memiliki peran dan potensi yang strategis dalam mendukung peningkatan maupun perolehan pendapatan rumah tangga pertanian dipedesaan.

Dengan berbagai masalah dan kendala yang dihadapi, salah satu cara untuk menghadapi permasalahan tersebut adalah dengan meningkatkan efektifitas bimbingan pelatihan dan penyuluhan. Perkembangan peran dan posisi kaum wanita sejak masa lampau hingga saat ini telah menempatkan wanita sebagai mitra yang sejajar dengan kaum laki-laki. Wanita memiliki kesempatan yang sama dalam berbagai bidang, wanita sebagai bagian komponen masyarakat memiliki peran dan fungsi strategis karena merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dalam proses pembangunan. Proses pembangunan yang melibatkan masyarakat merupakan suatu bentuk perwujudan pemberdayaan secara nyata dan terarah yang dilakukan oleh pemerintah. Pemberdayaan ini seperti halnya menggali potensi yang ada didalam suatu masyarakat baik sumberdaya alam, maupun sumberdaya manusianya.

Peran perempuan baik dalam keluarga maupun kelompok masyarakat harus didukung guna menciptakan suatu pembangunan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang sejahtera. maka dari itu pemerintah setempat membuat program Kelompok Wanita Tani, yang merupakan wadah bagi ibu rumah tangga agar dapat menciptakan suatu produktivitas yang bermanfaat baik bagi dirinya, keluarga, dan masyarakat di sekitar. Pembinaan wanita tani yang ada di pedesaan melalui suatu wadah kelompok yang disebut Kelompok Wanita Tani (KWT) perlu ditingkatkan sehingga potensinya yang besar dapat dimanfaatkan serta peranannya sebagai mitra kerja laki-laki secara serasi, selaras baik dilingkungan keluarga maupun masyarakat lebih meningkat.

Desa Ngamprah merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. Dari data observasi awal Desa Ngamprah merupakan salah satu dari desa di Kabupaten Bandung Barat dengan luas wilayah 231,3 hektar Jumlah penduduk Desa

Ngamprah Pada tahun 2017 ini telah mencapai 6.322 jiwa dan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 2.013 KK. Jika ditinjau menurut jenis kelamin jumlah penduduk Desa ngamprah Kidul yaitu jenis kelamin laki-laki berjumlah 3.020 jiwa dan perempuan berjumlah 3.302 jiwa. Jika ditinjau dari pekerjaannya, penduduk di Desa Ngamprah yang bekerja dibidang di bidang perdagangan sebanyak 315 orang ,bidang pertanian sebanyak 368 orang, di bidang perindustrian sebanyak 890 orang dan lain-lain.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Ngamprah yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi. KWT Arimbi baru berdiri selama satu tahun dengan jumlah anggotanya sebanyak 30 orang. Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan wadah dalam memberdayakan ekonomi masyarakat yang ada di Desa Ngamprah. Kelompok Wanita Tani membantu para anggotanya untuk mengatasi kebutuhan anggota kelompok dalam hal pendanaan usaha produktif anggotanya dan penyaluran alat produksi. Kelompok Wanita Tani Arimbi memberikan pendanaan terhadap anggotanya sebagai usaha produktif di Desa Ngamprah. Dengan dibentuknya KWT Arimbi ini diharapkan dapat membantu para ibu rumah tangga yang berada di RW 03 Desa Ngamprah yang sebelumnya hanya menjadi ibu rumah tangga biasa dengan adanya akses mengikuti kegiatan di kelompok ini bisa membantu meningkatkan peranan wanita tani dalam pemenuhan kebutuhan primer keluarga.

Kelompok Wanita Tani Arimbi memiliki berbagai kegiatan yang dominan dilakukan adalah pengolahan lahan pekarangan yang selama ini terabaikan. Pada rumah tangga petani dipedesaan, wanita tani sebagai istri berperan penting karena bertanggung jawab penuh dalam mengatur dan mengendalikan stabilitas dan kesinambungan hidup keluarga. Kaum wanita memiliki potensi untuk melakukan berbagai kegiatan produktif yang dapat menghasilkan dan dapat membantu ekonomi keluarga. Keterlibatan aktif masyarakat di dalam mengolah

lingkungan mereka menjadi sebuah lingkungan pertanian yang aktif dan juga kreatif mendapat respon positif dari pemerintah daerah sehingga menjadikan mereka kelompok binaan dalam program pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan. Salah satu programnya, yaitu, Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), program ini pada dasarnya melibatkan potensi kekuatan kelembagaan masyarakat berupa Kelompok Tani, Kelompok Wanita tani atau Kelompok Masyarakat, yang tujuan utamanya untuk membantu perekonomian rumah tangga, dengan memanfaatkan potensi pekarangan di sekitar rumah, mereka melakukan pelatihan dalam kelompok tersebut, kemudian membuat perencanaan untuk memanfaatkan pekarangan di sekitar rumah agar bisa berfungsi dengan baik, seperti lumbung hidup, bank hidup, apotik hidup dan juga tata ruang. Dalam pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani ini tidak hanya pengolahan lahan pekarangan saja namun untuk saat ini mereka juga telah mengolah hasil pertanian menjadi pangan olahan yang bergizi dan aman.

Konsep Program Kawasan Rumah Pangan Lestari diwujudkan dalam satu Rukun Tetangga yang telah menerapkan prinsip Rumah Pangan Lestari dengan menambahkan intensifikasi pemanfaatan pagar hidup, jalan desa, dan fasilitas umum lainnya (sekolah, rumah ibadah dan lainnya), lahan terbuka hijau, serta mengembangkan pengolahan dan pemasaran hasil. Program kawasan rumah lestari di Desa Ngamprah, yaitu penguatan pangan bagi masyarakat yang berprofesi sebagai petani yang mempunyai lahan terbatas atau kecil, buruh tani yang tidak mempunyai lahan hanya di bayar oleh pemilik lahan, masyarakat miskin yang berprofesi sebagai buruh serabutan ataupun yang tidak mampu yang memiliki lahan di sekitar rumahnya selama ini petani dan masyarakat yang miskin tidak dapat memenuhi kebutuhan pangannya sehari-hari karena mereka menunggu penghasilan yang kecil.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Pengaruh Bantuan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) terhadap Produksi Pertanian Holtikultura ”** (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani, di Desa Ngamprah Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat).

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana karakteristik Kelompok Wanita Tani Arimbi?
- 2) Bagaimana perbedaan sebelum dengan sesudah adanya program KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari) terhadap produksi pertanian holtikultura pada kelompok wanita tani arimbi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui kondisi Kelompok Wanita Tani Arimbi sebelum dan sesudah adanya bantuan KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari) terhadap produksi pertanian.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis/Akademis

Searah dengan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan hasil dari penelitian tersebut dapat memberikan kegunaan teoritis atau akademis berupa tambahan sumber informasi dan sumber referensi bagi perpustakaan fakultas ekonomi., mengenai peran kelompok wanita tani

yang berkontribusi terhadap pendapatan keluarga melalui bantuan KRPL pada produksi pertanian.

1.4.2 Kegunaan Praktis/Empiris

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan praktis atau empiris berupa :

- 1) Untuk melengkapi program perkuliahan S1, program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung.
- 2) Sebagai salah satu media latih untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan sesuai disiplin ilmu yang dipelajari.
- 3) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh bantuan KRPL terhadap produksi pertanian Kelompok Wanita Tani Arimbi ?